

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Objek Penelitian

4.1.1. Sejarah Singkat KUD Sarwa Mukti Cisarua Bandung

1. Periode awal, Berdirinya Badan Usaha Unit Desa (BUUD)

Pada tanggal 14 Maret 1974, berdasarkan atas instruksi Presiden No.2 tahun 1974, ditingkat kecamatan harus segera dibentuk suatu lembaga ekonomi masyarakat dengan nama Badan Usaha Unit Desa (BUUD) didirikan yang didirikan oleh 35 orang tokoh masyarakat di Kecamatan Cisarua yang meliputi Wilayah Kerja 10 Desa, yaitu:

- | | |
|---------------------|------------------------|
| 1. Desa Jambudipa | 6. Desa Cihanjuang |
| 2. Desa Pasirhalang | 7. Desa Jeungjingrigil |
| 3. Desa Pasirlangu | 8. Desa Cihideung |
| 4. Desa Padaasih | 9. Desa Cigugurgirang |
| 5. Desa Cipada | 10. Desa Ciwaruga |

2. Periode kedua, Berdirinya Koperasi Unit Desa (KUD)

Selanjutnya dengan turunnya Instruksi Presiden No.2 Tahun 1978 pada tanggal 5 Juli 1978, Pengurus BUUD di Kecamatan Cisarua dalam upaya menindak lanjuti inpres tersebut, segera melaksanakan musyawarah kembali untuk menentukan langkah selanjutnya, tentang perubahan BUUD menjadi Koperasi Unit Desa (KUD).

Musyawarah Pengurus BUUD menghasilkan suatu kesimpulan bahwa BUUD Kecamatan Cisarua berubah menjadi Koperasi Unit Desa (KUD) dengan nama Sarwa Mukti yang dikenal sampai sekarang menjadi KUD Sarwa Mukti.

3. Periode ketiga, Mendapatkannya Badan Hukum

Walaupun pada saat itu KUD Sarwa Mukti hanya memiliki anggota baru 162 orang anggota, namun berkat ketekunan Pengurus KUD Sarwa Mukti, menginjak tahun 1980 mendapat kepercayaan dari Dinas Koperasi Kabupaten Bandung, dengan keluarnya Badan Hukum KUD Sarwa Mukti yaitu pada tanggal 23 Mei 1980 Nomor : 7062.B/BH/DK-10/12.

Pada saat itu KUD Sarwa Mukti hanya meliputi 10 Desa, namun setelah ada pemekaran Desa juga dimekarkannya kecamatan, maka wilayah kerja KUD Sarwa Mukti menjadi 15 Desa, yang meliputi dua Kecamatan :

a. Kecamatan Cisarua, terdiri dari 8 Desa:

- | | |
|---------------------|----------------------|
| 1. Desa Jambudipa | 5. Desa Tugu Mukti |
| 2. Desa Kertawangi | 6. Desa Pasirlangu |
| 3. Desa Padaasih | 7. Desa Cipada |
| 4. Desa Pasirhalang | 8. Desa Sadang Mekar |

b. Kecamatan Parongpong, terdiri dari 7 Desa:

- | | |
|---------------------------|-----------------------|
| 1. Desa Cihanjuang | 5. Desa Cihideung |
| 2. Desa Cihanjuang Rahayu | 6. Desa Cigugurgirang |
| 3. Desa Karyawangi | 7. Desa Ciwaruga |
| 4. Desa Sariwangi | |

Dengan bekal pengalaman yang cukup selama delapan tahun, mulai tahun 1982 usaha di KUD Sarwa Mukti bertambah menjadi empat Unit Usaha yaitu Unit Usaha Peternakan Sapi Perah, Unit Usaha Saprotan/Pertanian, Unit Listrik, dan Unit Usaha Peternakan Unggas.

Dalam hal pemasaran susu bekerja sama (bermitra usaha) dengan perusahaan pengolahan susu yaitu: PT. Indomilk, PT. Frisian Flag Indonesia, PT Ultra Jaya dan pemasaran secara langsung pada para konsumen umum. Pada tahun 1984-1985, sehubungan dengan adanya permintaan anggota Pengurus KUD Sarwa Mukti menambah lagi Unit Usaha baru yaitu Unit Perkreditan yang mendapat antusias baik dari warga masyarakat dan para anggota KUD Sarwa Mukti.

Pada tahun 1986 menambah lagi dua unit usaha baru yaitu Unit Usaha Produksi Makanan Ternak (Mako). Pada tahun 1987-1991, dengan terus meningkatnya kebutuhan anggota pada Sembilan Bahan Pokok (Sembako) dan memang perlunya peningkatan unit usaha, maka dibentuk pula Unit Usaha Pasturisasi Susu Cup. yang diharapkan dapat membantu pemasaran susu murni Non IPS.

Disamping itu, ada pula unit usaha yang mulai diotonomkan yaitu Unit Perkreditan dilebur menjadi Unit Otonom Simpan Pinjam (UOSP) dengan ketentuan Pemerintah yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah (PP No.9 tahun 1995) tentang pelaksanaan Unit Usaha Otonom Simpan Pinjam (UOSP), dimana mulai saat itu UOSP secara mandiri berdiri dibawah binaan KUD Sarwa Mukti dengan nama UOSP KUD Sarwa Mukti.

Pada tahun 2007 KUD Sarwa Mukti memiliki tujuh Unit Usaha :

1. Unit Usaha Peternakan Sapi (Persusuan)
2. Unit Usaha Waserda
3. Unit Usaha Perkreditan
4. Unit Usaha Listrik
5. Unit Usaha Produksi Makanan Ternak (MAKO)
6. Unit Usaha Pasturisasi Susu Cup.

4.1.2. Visi dan Misi KUD Sarwa Mukti Cisarua Bandung

4.1.2.1. Visi KUD Sarwa Mukti Cisarua Bandung

Menjadi Koperasi yang amaliah, modern, Sehat organisasi, sehat usaha dan sehat mental serta unggul di tingkat regional dan nasional

4.1.2.2. Misi KUD Sarwa Mukti Cisarua Bandung

1. Taat dan patuh terhadap Pancasila, UUD 1945, Undang-undang Perkoperasian serta peraturan-peraturan perundang-undangan lain yang berlaku dan melaksanakan amanah keputusan Rapat Anggota.
2. Memotivasi anggota secara mandiri untuk meningkatkan harkat derajat sendiri, sekaligus mengangkat citra Perkoperasian.
3. Meningkatkan kompetensi sumber daya Koperasi.

4.1.3. Susunan Pengurus KUD Sarwa Mukti Cisarua Bandung

Susunan Pengurus KUD Sarwa Mukti Kecamatan Cisarua/Parongpong Kabupaten Bandung Periode Tahun 2006-2011 adalah:

Ketua : Carma Miharja

Sekretaris : H. Jajang Supirman

Bendahara : H. Ayi Tarkiwa

Pengelola Harian: Manajer & Kepala Bagian

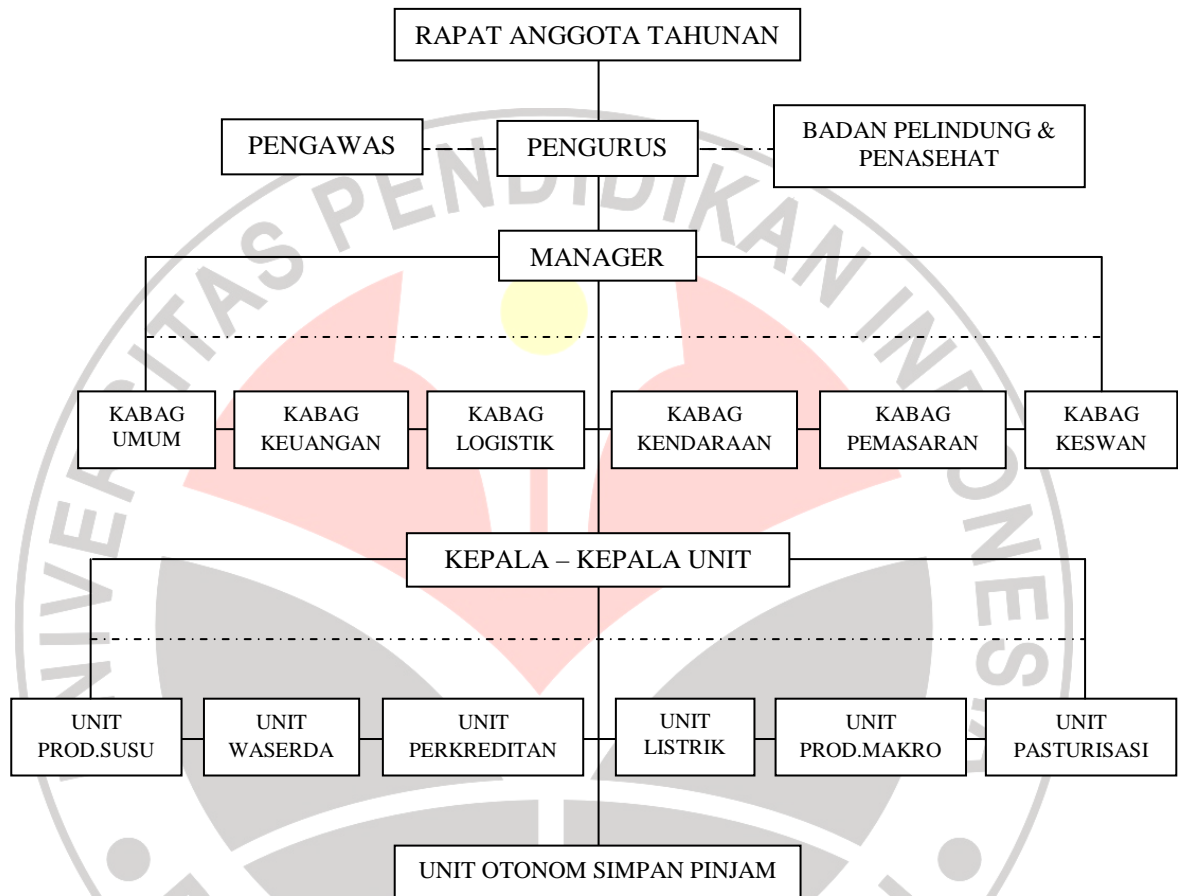
1. Manajer : Ir. Widiarti
2. Kepala Bagian Umum : Suparno
3. Kepala Bagian Keuangan : Aan Nurhayati
4. Kepala Bagian Pemasaran : Nanan Winanda
5. Kepala Bagian Keswan : Sunarya
6. Kepala Bagian Kendaraan : Enjang Suhendar

Kepala-kepala Unit Usaha

1. Kepala Unit Produksi Susu : Ugun Suparman
2. Kepala Unit Waserda : Dede Tatang
3. Kepala Unit Perkreditan : Nurdin Sujono
4. Kepala Unit Listrik : Ace Sudrajat
5. Kepala Unit Produksi Mako : Dayat Hidayat
6. Kepala Unit Pasturisasi Susu Cup : Ir. Widiarti

4.1.4. Struktur Organisasi KUD Sarwa Mukti Cisarua Bandung

STRUKTUR ORGANISASI
KUD MANDIRI SARWA MUKTI
KECAMATAN CISARUA KABUPATEN BANDUNG



Keterangan :

- = Garis konsultasi
 _____ = Garis Fungsional

Gambar 4.1
Struktur Organisasi KUD Sarwa Mukti

4.2. Deskripsi Hasil Penelitian

4.2.1. Modal Sendiri

Berdasarkan konsep yang telah penulis uraikan di muka, dapat ditarik kesimpulan bahwa modal sendiri akan mengalami kenaikan atau penurunan apabila simpanan pokok, simpanan wajib, cadangan dan donasi pun mengalami kenaikan atau penurunan.

Dalam penelitian ini penulis membatasi penganalisaan hanya pada perubahan modal sendiri selama periode 31 Desember 1998 sampai dengan 31 Desember 2006 yang mana dari hasil pembahasan ini dapat menjawab pertanyaan penelitian pada bab-bab sebelumnya.

Penyajian laporan tentang perubahan modal sendiri tidak bisa langsung dibuat begitu saja, akan tetapi ditunjang pula oleh laporan yang lainnya yaitu neraca dan laporan laba rugi koperasi selama sembilan periode.

Analisis yang dilakukan pertama kali oleh penulis adalah pada neraca KUD Sarwa Mukti. Dari neraca tersebut dapat diketahui bahwa modal sendiri KUD Sarwa Mukti terdiri atas simpanan pokok, simpanan wajib, cadangan, donasi dan SHU yang belum dibagi. Akan tetapi untuk SHU yang belum dibagi tidak dimasukkan ke dalam perhitungan modal sendiri dengan asumsi bahwa SHU yang belum dibagi pasti akan dibagikan.

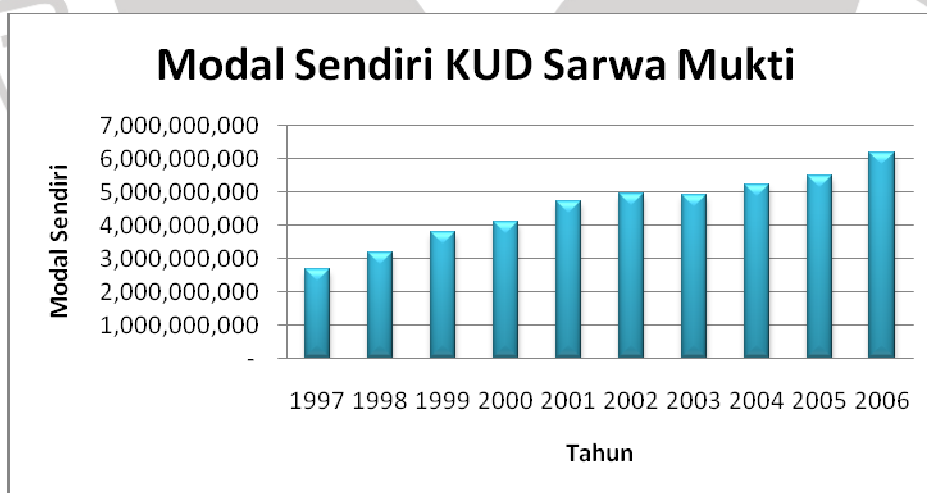
Untuk lebih jelasnya dan untuk membantu kelancaran penelitian, berikut jumlah simpanan pokok, simpanan wajib, cadangan, dan donasi yang membentuk modal sendiri diambil dari neraca KUD Sarwa Mukti Cisarua Bandung.

Tabel 4.1
Simpanan Pokok, Simpanan Wajib, Cadangan, Donasi dan Modal Sendiri
KUD Sarwa Mukti Cisarua Bandung
Periode 1997-2006

Tahun	Simpanan Pokok	Simpanan Wajib	Cadangan	Donasi	Modal Sendiri
1997	12.147.000	330.690.000	2.318.928.077	12.600.000	2.674.365.077
1998	13.174.000	372.216.500	2.783.688.333	21.300.000	3.190.378.833
1999	14.642.000	414.250.000	3.355.925.799	21.300.000	3.806.117.799
2000	15.198.000	432.139.000	3.610.560.145	21.300.000	4.079.197.145
2001	16.138.000	463.126.500	4.223.752.979	21.300.000	4.724.317.479
2002	16.759.000	470.516.000	4.436.531.548	35.075.000	4.958.881.548
2003	17.420.000	486.875.500	4.395.842.372	21.300.000	4.921.437.872
2004	18.123.000	524.159.000	4.634.100.524	21.300.000	5.197.682.524
2005	18.649.000	567.510.000	4.863.002.039	21.300.000	5.470.461.039
2006	19.438.000	608.441.000	5.518.390.180	21.300.000	6.167.569.180

(Sumber: Neraca KUD Sarwa Mukti Cisarua Bandung)

Berdasarkan data di atas volume modal sendiri selama sembilan periode dapat dilihat dalam grafik sebagai berikut:



Gambar 4.2
Grafik Modal Sendiri KUD Sarwa Mukti Cisarua Bandung
Periode 1998-2006

Didasarkan pada data yang diperoleh di atas, dapat diketahui perubahan dari simpanan pokok, simpanan wajib, cadangan dan donasi selama periode 31 Desember 1997 sampai dengan 31 Desember 2006. Selama sembilan periode jumlah simpanan pokok, simpanan wajib, dan cadangan mengalami kenaikan setiap tahunnya walaupun jumlah kenaikan setiap periodenya berbeda. Akan tetapi jumlah donasi setiap periode tetap kecuali pada tahun 1997 jumlah donasi adalah sebesar Rp 12.600.000,00 dan pada tahun 2002 jumlah donasi adalah sebesar Rp 35.075.000,00, hal ini berarti pada tahun 1998 jumlah donasi mengalami penurunan sebesar Rp 300.000,00, sedangkan pada tahun 2002 jumlah donasi mengalami kenaikan sebesar Rp 13.775.000,00 dari tahun 2001 yang berjumlah Rp 21.300.000,00. Akan tetapi untuk tahun 2003 sampai dengan tahun 2006, jumlah donasi kembali lagi menjadi sebesar Rp 21.300.000,00 untuk setiap periodenya. Kenaikan simpanan pokok, simpanan wajib, cadangan dan donasi ini tentu saja menyebabkan kenaikan modal sendiri koperasi.

Pada tahun 1997-1998 kenaikan modal sendiri sebesar Rp 516.013.756,00 atau sebesar 19,29% yang disebabkan oleh kenaikan simpanan pokok sebesar Rp 1.027.000,00 atau sebesar 7,79%, kenaikan simpanan wajib sebesar Rp 41.526.500,00 atau sebesar 11,15%, kenaikan dana cadangan koperasi sebesar Rp 464.760.256,00 atau sebesar 20,04%. Sedangkan donasi mengalami penurunan sebesar Rp 300.000,00 atau sebesar 2,38%.

Pada tahun 1998-1999 kenaikan modal sendiri sebesar Rp 615.738.966,00 atau sebesar 19,29% yang disebabkan oleh kenaikan simpanan pokok sebesar Rp 1.468.000,00 atau sebesar 11%, kenaikan simpanan wajib sebesar

Rp 42.033.500,00 atau sebesar 11%, kenaikan dana cadangan koperasi sebesar Rp 572.237.466,00 atau sebesar 21%. Sedangkan donasi tidak mengalami kenaikan. Selanjutnya pada tahun 1999-2000 modal sendiri mengalami kenaikan sebesar Rp 273.079.346,00 atau sebesar 7,17% yang disebabkan oleh kenaikan simpanan pokok sebesar Rp 556.000,00 atau sebesar 4%, kenaikan simpanan wajib sebesar Rp 17.889.000,00 atau sebesar 4%, kenaikan dana cadangan koperasi sebesar Rp 254.634.346,00 atau sebesar 21%. Sedangkan dana donasi tidak mengalami kenaikan.

Modal sendiri mengalami kenaikan pada tahun 2000-2001 sebesar Rp 645.120.334,00 atau sebesar 15,81% yang disebabkan oleh kenaikan simpanan pokok sebesar Rp 940.000,00 atau sebesar 6%, kenaikan simpanan wajib sebesar Rp 30.987.500,00 atau sebesar 7%, kenaikan dana cadangan koperasi sebesar Rp 613.192.834,00 atau sebesar 17%. Pada tahun 2001-2002 terjadi kenaikan modal sendiri sebesar Rp 234.564.069,00 atau sebesar 4,96% yang disebabkan oleh kenaikan simpanan pokok sebesar Rp 621.000,00 atau sebesar 4%, kenaikan simpanan wajib sebesar Rp 7.389.500,00 atau sebesar 2%, kenaikan dana cadangan koperasi sebesar Rp 212.778.569,00 atau sebesar 5% dan adanya kenaikan donasi sebesar Rp 13.775.000,00 atau sebesar 65%.

Tahun 2002-2003 modal sendiri mengalami penurunan sebesar Rp 37.443.676,00 atau sebesar 0,76% yang disebabkan oleh penurunan dana cadangan koperasi sebesar Rp 40.689.176,00 atau sebesar 1% dan penurunan donasi sebesar Rp 13.775.000,00 atau sebesar 39%, sedangkan untuk simpanan pokok mengalami kenaikan sebesar Rp 661.000,00 atau sebesar 4%, simpanan

wajib juga naik sebesar Rp 16.359.500,00 atau sebesar 2%. Pada tahun 2003-2004 modal sendiri kembali mengalami kenaikan sebesar Rp 276.244.652,00 atau sebesar 5,61% yang disebabkan oleh kenaikan simpanan pokok sebesar Rp 703.000,00 atau sebesar 4%, kenaikan simpanan wajib sebesar Rp 37.283.500,00 atau sebesar 8%, kenaikan dana cadangan koperasi sebesar Rp 238.258.152,00 atau sebesar 5%, sedangkan donasi tidak mengalami perubahan atau nilainya tetap dari tahun sebelumnya.

Tahun 2004-2005 terjadi kenaikan modal sendiri Rp 272.778.515,00 atau sebesar 5,24% yang disebabkan oleh kenaikan simpanan pokok sebesar Rp 526.000,00 atau sebesar 3%, kenaikan simpanan wajib sebesar Rp 43.351.000,00 atau sebesar 8%, kenaikan dana cadangan koperasi sebesar Rp 228.901.515,00 atau sebesar 5%. Pada tahun 2005-2006 modal sendiri mengalami kenaikan sebesar Rp 697.108.141,00 atau sebesar 12,74% yang disebabkan oleh kenaikan simpanan pokok sebesar Rp 789.000,00 atau sebesar 4%, kenaikan simpanan wajib sebesar Rp 40.931.000,00 atau sebesar 7%, kenaikan dana cadangan koperasi sebesar Rp 655.388.141,00 atau sebesar 13%.

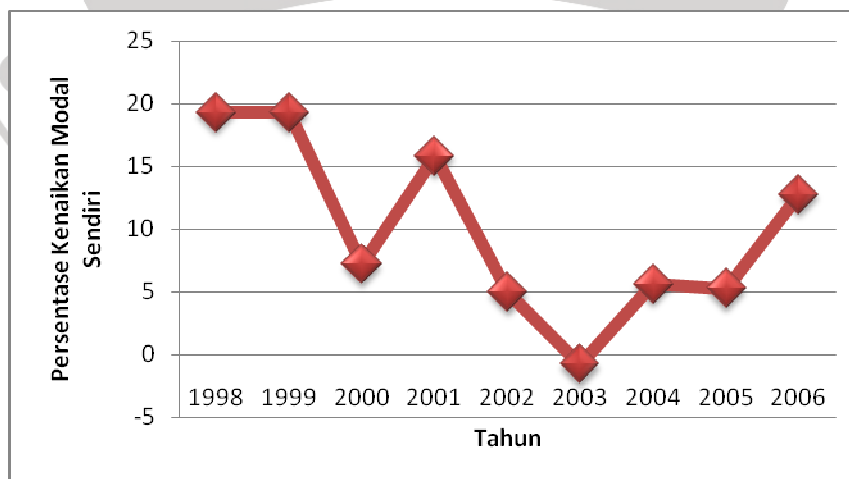
Secara rinci kenaikan terbesar simpanan pokok terjadi pada tahun 1998-1999 yaitu sebesar Rp 1.468.000,00, untuk simpanan wajib kenaikan terbesar terjadi pada tahun 2004-2005 yaitu sebesar Rp 43.351.000,00 dan kenaikan dana cadangan terbesar terjadi pada tahun 2005-2006 yaitu sebesar Rp 655.388.141,00. Sedangkan dana donasi mengalami kenaikan terbesar pada tahun 2001-2002 yaitu sebesar Rp 13.775.000,00. Akan tetapi meskipun demikian, peningkatan modal

sendiri yang terbesar terjadi pada tahun 1998-1999 yaitu sebesar 19,29% atau sebesar Rp 615.738.966,00.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diketahui fluktuasi kenaikan dan penurunan dari modal sendiri selama periode 1998-2006. Untuk lebih jelasnya fluktuasi modal sendiri selama tahun 1998-2006 akan digambarkan dalam bentuk tabel dan grafik sebagai berikut:

Tabel 4.2
Fluktuasi Modal Sendiri KUD Sarwa Mukti Cisarua Bandung
Periode 1998-2006

Tahun	Kenaikan modal sendiri	Persentase
1998	516.013.756	19.29%
1999	615.738.966	19.29%
2000	273.079.346	7.17%
2001	645.120.334	15.81%
2002	234.564.069	4.96%
2003	(37.443.676)	(0.76%)
2004	276.244.652	5.61%
2005	272.778.515	5.24%
2006	697.108.141	12.74%



Gambar 4.3
Grafik Fluktuasi Modal Sendiri KUD Sarwa Mukti Cisarua Bandung
Periode 1998-2006

4.2.2. Sisa Hasil Usaha (SHU)

Setelah diketahui perbandingan volume modal kerja koperasi beserta fluktuasinya, maka selanjutnya untuk mengetahui perkembangan tingkat laba atau SHU koperasi, maka dilakukan analisis terhadap Laporan Laba Rugi atau pada koperasi bisa disebut Laporan Sisa Hasil Usaha yaitu jumlah laba bersih (SHU).

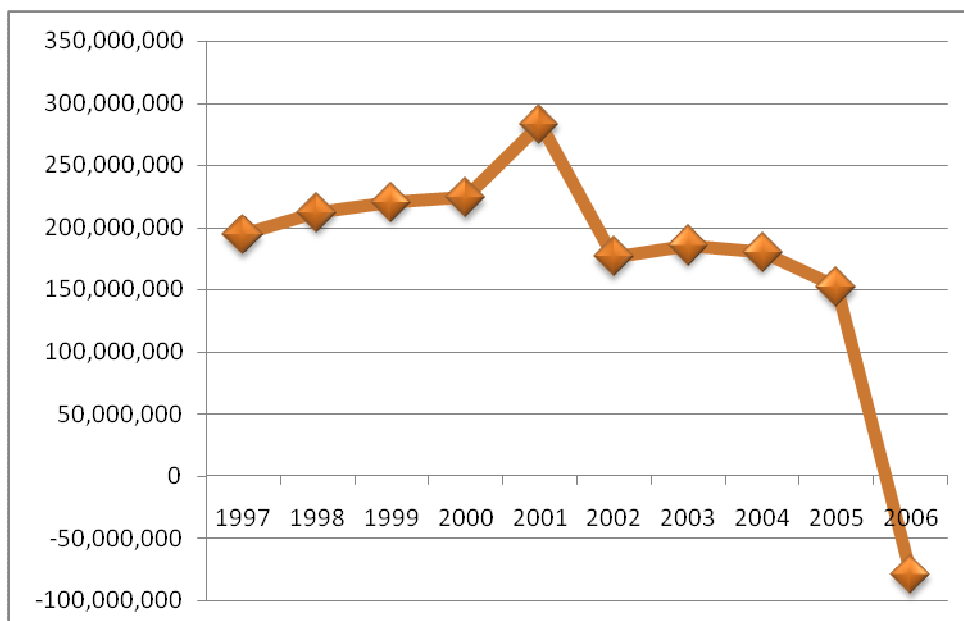
Berikut uraian lebih jelas mengenai SHU yang digambarkan dalam bentuk tabel.

Tabel 4.3
SHU KUD Sarwa Mukti Cisarua Bandung
Periode 1997-2006

Tahun	SHU
1997	193.928.076
1998	211.963.416
1999	220.185.045
2000	223.700.359
2001	282.906.689
2002	176.102.688
2003	185.326.159
2004	179.895.253
2005	151.593.199
2006	(79.887.663)

(Sumber: Laporan Sisa Hasil Usaha KUD Sarwa Mukti Cisarua Bandung)

Dari tabel 4.3 di atas, maka kondisi SHU KUD Sarwa Mukti dapat digambarkan ke dalam grafik sebagai berikut:



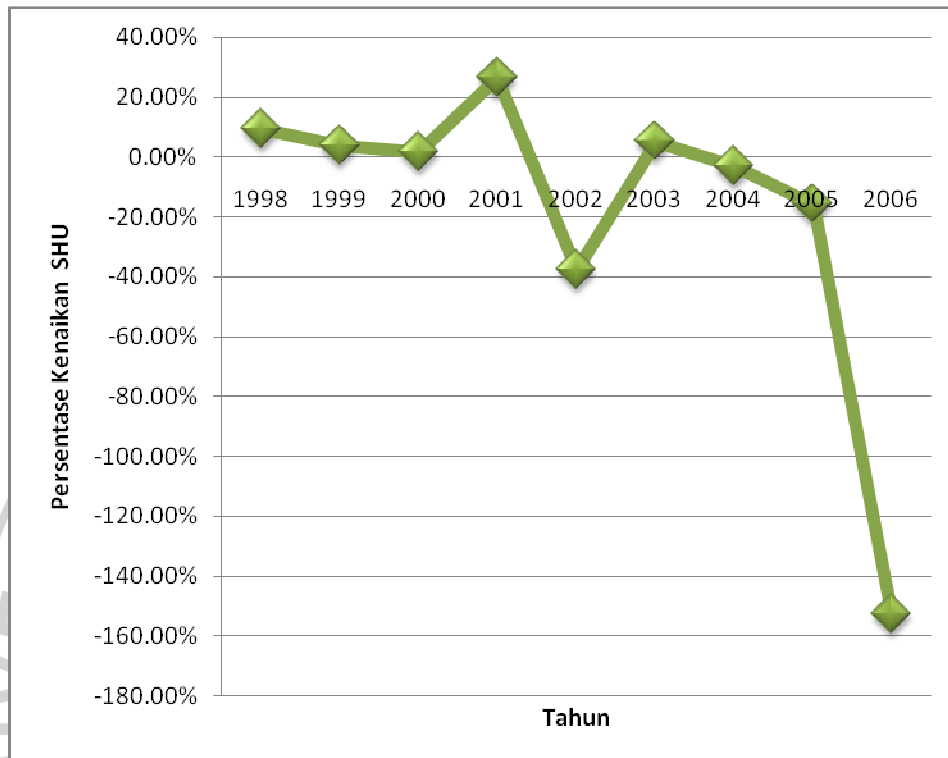
Gambar 4.4
SHU KUD Sarwa Mukti Cisarua Bandung
Periode 1997-2006

Dari tabel 4.3 sebelumnya, maka dapat diketahui fluktuasi Sisa Hasil Usaha yang terjadi selama periode penelitian yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4
Fluktuasi SHU KUD Sarwa Mukti Cisarua Bandung
Periode 1998-2006

Tahun	Kenaikan SHU	Persentase
1998	18.035.340	9,30%
1999	8.221.629	3,87%
2000	3.515.314	1,59%
2001	59.206.330	26,47%
2002	(106.804.001)	(37,75%)
2003	9.223.471	5,23%
2004	(5.430.906)	(2,93%)
2005	(28.302.054)	(15,73%)
2006	(231.480.862)	(152,69%)

Berdasarkan data di atas fluktuasi SHU KUD Sarwa Mukti selama Sembilan periode dapat dilihat dalam grafik sebagai berikut:



Gambar 4.5
Grafik Fluktuasi SHU KUD Sarwa Mukti Cisarua Bandung
Periode 1998-2006

Hasil perhitungan pada data di atas menunjukkan laba bersih atau SHU yang diperoleh KUD Sarwa Mukti selama periode 31 Desember 1998 sampai dengan 31 Desember 2006 mengalami dua kali kenaikan dan enam kali penurunan. Kenaikan SHU tertinggi dicapai pada tahun 2001 sebesar Rp 59.206.330,00 atau sebesar 26,47% dan penurunan SHU yang paling besar terjadi pada tahun 2006 yaitu sebesar Rp 231.480.862,00 atau sebesar 152,69%.

4.2.3. Profitabilitas

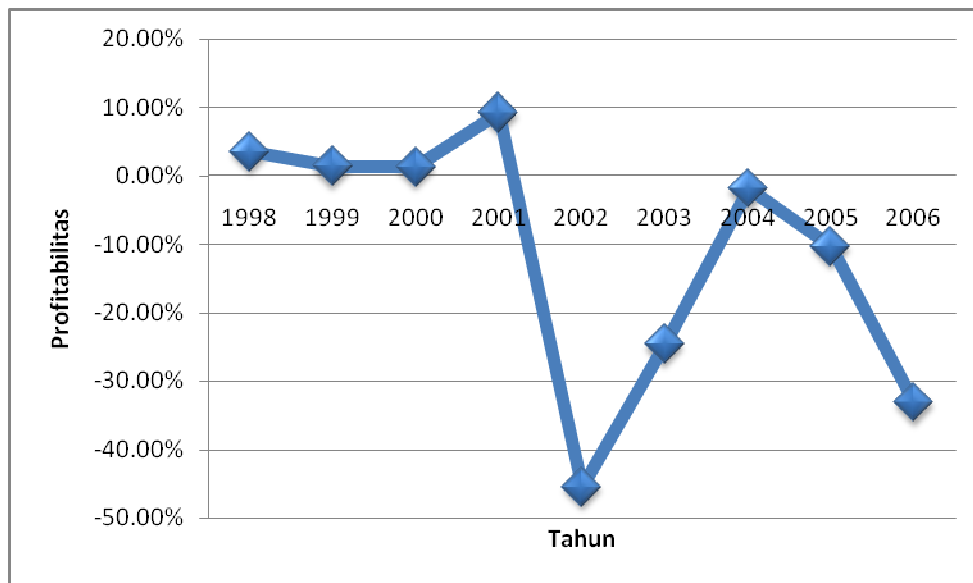
Setelah diketahui perbandingan volume modal kerja koperasi beserta fluktuasinya, maka selanjutnya untuk mengetahui perkembangan tingkat rentabilitas atau profitabilitas koperasi, maka dilakukan analisis terhadap Laporan Laba Rugi atau pada koperasi bisa disebut Laporan Sisa Hasil Usaha yaitu jumlah laba bersih (SHU) dibandingkan dengan jumlah modal sendiri.

Berikut uraian lebih jelas mengenai tingkat Profitabilitas yang digambarkan dalam bentuk tabel.

Tabel 4.5
Tingkat Profitabilitas KUD Sarwa Mukti Cisarua Bandung
Periode 1998-2006

Tahun	Kenaikan SHU	Kenaikan Modal Sendiri	Profitabilitas
1998	18.035.340	516.305.243	3,49%
1999	8.221.629	615.738.966	1,33%
2000	3.515.314	273.079.346	1,28%
2001	59.206.330	645.120.334	9,17%
2002	(106.804.001)	234.564.069	(45,53%)
2003	9.223.471	(37.443.676)	(24,63%)
2004	(5.430.906)	276.244.652	(1,96%)
2005	(28.302.054)	272.778.515	(10,37%)
2006	(231.480.862)	697.108.141	(33,21%)

(Sumber: Laporan Sisa Hasil Usaha dan Neraca KUD Sarwa Mukti Cisarua Bandung)



Gambar 4.6
Grafik Tingkat Profitabilitas KUD Sarwa Mukti Cisarua Bandung
Periode 1998-2006

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas tingkat profitabilitas yang dicapai KUD Sarwa Mukti selama periode 1998-2006 mengalami kenaikan dan penurunan. Tahun 1998 sampai dengan tahun 2000 tingkat profitabilitas mengalami penurunan, nilainya secara berturut-turut adalah 3,49%, 1,33%, 1,28%, pada tahun 2001 tingkat profitabilitas mengalami kenaikan dari tingkat profitabilitas tahun 2000 yaitu menjadi 9,17%. Tahun 2002 tingkat profitabilitas mengalami penurunan lagi dari tahun 2001 yaitu menjadi (-45,53%). Pada tahun 2003 tingkat profitabilitas mengalami kenaikan dari tahun 2002 yaitu menjadi (24,63%). Dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2006 tingkat profitabilitas terus mengalami penurunan, nilainya secara berturut-turut adalah (1,96%), (10,37%), (33,21%).

Dari uraian di atas maka dapat diketahui pencapaian tingkat profitabilitas tertinggi terjadi pada tahun 1998 sebesar 9,17% yang artinya setiap Rp 1,00 modal sendiri mampu menghasilkan laba sebesar 0,0917. Sedangkan keadaan terendah

terjadi pada tahun 2002 sebesar (45,53%) yang artinya setiap Rp 1,00 modal sendiri mampu menghasilkan laba (0,4553).

4.3. Pengujian Hipotesis Penelitian

Setelah diketahui besarnya modal sendiri dan tingkat profitabilitas koperasi setian tahunnya, maka langkah selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal sendiri terhadap tingkat profitabilitas digunakan analisis tes statistik. Data yang digunakan untuk tes statistik ini adalah modal sendiri (variabel X), tingkat profitabilitas (variabel Y). Untuk menguji hipotesis penelitian yang telah dirumuskan pada bab 2 adalah dengan menggunakan Analisis Korelasi Product Moment dan Koefisien Determinasi.

Tabel 4.6
Perhitungan Korelasi Product Moment

Tahun	X	Y	X ²	Y ²	XY
1998	19,29	3,49	372,1041	12,1801	67,3221
1999	19,29	1,33	372,1041	1,7689	25,6557
2000	7,17	1,28	51,4089	1,6384	9,1776
2001	15,81	9,17	249,9561	84,0889	144,9777
2002	4,96	-45,53	24,6016	2072,9809	-225,8288
2003	-0,76	-24,63	0,5776	606,6369	18,7188
2004	5,61	-1,96	31,4721	3,8416	-10,9956
2005	5,24	-10,37	27,4576	107,5369	-54,3388
2006	12,74	-33,21	162,3076	1102,9041	-423,0954
Jumlah	89,35	-100,43	1291,9897	3993,5767	-448,4067

Perhitungan Koefisien Korelasi Product Moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{9(-448,4067) - (89,35)(-100,43)}{\sqrt{\{9(1291,9897) - (89,35)^2\}\{9(3993,5767) - (-100,43)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(-4035,6603) - (-8973,4)}{\sqrt{\{3644,4848\}\{25856,0054\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{4937,7602}{\sqrt{94231818,67}}$$

$$r_{xy} = \frac{4937,7602}{9707,307488}$$

$$r_{xy} = 0,508664241 \approx r_{xy} = 0,51$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (r) adalah 0,51 (positif). Menurut Sugiyono apabila nilai koefisien bernilai positif dan berada antara 0,40 – 0,599 berarti terdapat hubungan positif sedang antara variabel X dan variabel Y.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y, maka digunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

$$Kd = (0,51)^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0,2601 \times 100\%$$

$$Kd = 26,01\%$$

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa besarnya Kd adalah 26,01% yang berarti bahwa perubahan variabel Y yang diakibatkan oleh perubahan

variabel X adalah sebesar 26,01% sedangkan sisanya sebesar 73,99% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

4.4. Pembahasan Hasil Penelitian

Modal sendiri sangat dibutuhkan untuk membiayai operasional koperasi sehari-hari. Modal sendiri terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, cadangan koperasi dan dana hibah/donasi. Pengelolaan modal sendiri yang baik sangat diperlukan agar penggunaannya efisien.

Pengelolaan modal sendiri merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan oleh KUD Sarwa Mukti Cisarua Bandung yang dalam aktivitasnya memberikan kontribusi laba yang besar bagi KUD Sarwa Mukti. Pengelolaan modal sendiri yang baik perlu dilakukan agar kelangsungan hidup koperasi itu sendiri dapat dipertahankan. Kesalahan dalam mengelola modal sendiri akan mengakibatkan pada rendahnya laba yang diperoleh sehingga kegiatan operasi koperasi dapat terhambat atau bahkan terhenti.

Tujuan dari manajemen koperasi mengadakan analisis terhadap modal sendiri adalah untuk mengetahui sebab-sebab terjadinya perubahan (naik turunnya) modal sendiri selama periode tertentu yang digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi sejauh mana kebijaksanaan manajemen dalam mengelola modal sendiri juga dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan.

Berdasarkan hasil perhitungan kedua variabel yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa selama kurun waktu sembilan tahun, simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan koperasi dan dana donasi sebagai unsur modal sendiri

mengalami kenaikan setiap tahunnya walaupun kenaikan setiap tahunnya berbeda. Begitu pula dengan modal sendiri selama kurun waktu Sembilan tahun mengalami kenaikan kecuali pada tahun 2002-2003 modal sendiri pada tahun tersebut mengalami penurunan sebesar Rp 37.443.676,00 atau sebesar 0,76%. Penurunan modal sendiri ini disebabkan oleh penurunan dana cadangan koperasi sebesar Rp 40.689.176,00 atau sebesar 1% dan penurunan donasi sebesar Rp 13.775.000,00 atau sebesar 39%, sedangkan untuk simpanan pokok mengalami kenaikan sebesar Rp 661.000,00 atau sebesar 4%, simpanan wajib juga naik sebesar Rp 16.359.500,00 atau sebesar 2%. Kenaikan modal sendiri terbesar terjadi pada tahun 1998-1999 yaitu sebesar 19,29% dengan nominal kenaikannya adalah Rp 615.738.966,00. Kenaikan ini terjadi disebabkan oleh jumlah simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan koperasi sebagai unsur modal sendiri mengalami kenaikan yang cukup tinggi meskipun bukan kenaikan tertinggi yaitu untuk simpanan pokok naik sebesar Rp 1.468.000,00 atau sebesar 11% dari tahun sebelumnya, simpanan wajib naik sebesar Rp 42.033.500,00 atau sebesar 11% dari tahun sebelumnya, dana cadangan koperasi juga mengalami kenaikan sebesar Rp 572.237.466,00 atau sebesar 21% dari tahun sebelumnya.

Menurut hasil penelitian data Laporan Sisa Hasil Usaha diketahui SHU cenderung mengalami penurunan selama periode yang diteliti. Laba bersih tertinggi dicapai pada tahun 2001 sebesar Rp 282.906.689,00 dan laba bersih terendah terjadi pada tahun 2005 yaitu sebesar Rp 151.593.199,00, sedangkan pada tahun 2006 koperasi mengalami kerugian sebesar Rp 79.887.663,00. Meskipun pada tahun 1997-2001 SHU mengalami kenaikan, akan tetapi kenaikan

SHU tidak mengimbangi besarnya kenaikan modal sendiri sehingga tingkat profitabilitas pun cenderung menurun. Penurunan SHU ini disebabkan oleh adanya penurunan jumlah anggota KUD Sarwa Mukti dan adanya penurunan SHU pada unit-unit koperasi yang mempengaruhi terhadap SHU koperasi. Pada tahun 1998 sampai dengan tahun 2005 Unit Perkreditan tidak menghasilkan SHU, hal ini karena penurunan asset pada Unit Usaha Otonom Perkreditan (UOSP) yang disebabkan oleh banyaknya pengambilan simpanan anggota dan banyaknya pengembalian pinjaman kepada pihak ke III, dan penurunan pembayaran pinjaman anggota yang disebabkan oleh banyaknya anggota yang pindah ke KUD lain dengan meninggalkan utang ke USP, serta karena menurunnya pinjaman dari pihak lain. Pada tahun 2005 Unit Produksi Mako mengalami kerugian sebesar Rp 73.367.398,49. Begitu pula dengan Unit Waserda mengalami kerugian sebesar Rp 1.377.240,00 sehingga menyebabkan SHU KUD Sarwa Mukti menurun. Pada tahun 2006 Unit Susu dan Unit Produksi Mako mengalami kerugian masing-masing sebesar Rp 16.981.891,70 dan Rp 88.774.078,55 sehingga SHU KUD Sarwa Mukti pun mengalami penurunan bahkan kerugian.

Adapun tingkat profitabilitas KUD Sarwa Mukti selama kurun waktu Sembilan tahun yaitu dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2006 cenderung mengalami kenaikan dan penurunan. Tahun 1998 sampai dengan tahun 2000 tingkat profitabilitas mengalami penurunan, nilainya secara berturut-turut adalah 3,49%, 1,33%, 1,28%, pada tahun 2001 tingkat profitabilitas mengalami kenaikan dari tingkat profitabilitas tahun 2000 yaitu menjadi 9,17%. Tahun 2002 tingkat profitabilitas mengalami penurunan lagi dari tahun 2001 yaitu menjadi (45,53%).

Pada tahun 2003 tingkat profitabilitas mengalami kenaikan dari tahun 2002 yaitu menjadi (24,63%). Dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2006 tingkat profitabilitas terus mengalami penurunan, nilainya secara berturut-turut adalah (1,96%), (10,37%), (33,21%). Pencapaian tingkat profitabilitas tertinggi terjadi pada tahun 1998 sebesar 9,17% yang artinya setiap Rp 1,00 modal sendiri mampu menghasilkan laba sebesar 0,0917. Sedangkan keadaan terendah terjadi pada tahun 2002 sebesar (45,53%) yang artinya setiap Rp 1,00 modal sendiri mampu menghasilkan laba (0,4553).

Untuk meningkatkan profitabilitas, tidak hanya dengan meningkatkan modal sendiri saja, karena tingkat profitabilitas erat kaitannya dengan perolehan laba yang dicapai. Sedangkan untuk memperoleh laba yang maksimal, koperasi perlu untuk mengoptimalkan seluruh asset yang ada di koperasi sebagai modal kerja dan meningkatkan kinerja unit-unit yang ada di koperasi.

Didasarkan pada hasil pengujian hipotesis yaitu Koefisien Korelasi Product Moment menunjukkan bahwa antara modal sendiri dengan tingkat profitabilitas pada KUD Sarwa Mukti memiliki hubungan atau korelasi positif sedang. Dengan demikian hipotesis yang diajukan penulis yang menyatakan bahwa modal sendiri mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas dapat diterima. Artinya modal sendiri mempunyai pengaruh yang berarti terhadap profitabilitas. Sedangkan besarnya pengaruh modal sendiri terhadap tingkat profitabilitas adalah 26,01%. Hal ini berarti bahwa perubahan profitabilitas yang diakibatkan oleh perubahan modal sendiri adalah sebesar 26,01% sedangkan sisanya sebesar 73,99% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Kontribusi Penelitian Terhadap Pendidikan

Hasil dari penelitian ini memberikan kontribusi kepada dunia pendidikan. Kontribusi tersebut adalah bahwa dalam kajian manajemen keuangan sangat perlu untuk mempelajari analisis laporan keuangan yang salah satunya adalah analisis profitabilitas perusahaan untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal oleh perusahaan. Baik modal kerja maupun modal sendiri atau modal asing.

